

## **Peningkatan Prestasi Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Mata Pelajaran Korespondensi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Surabaya**

**Dwi Sudarwati**

SMK Negeri 1 Surabaya, sudarwatidwi@gmail.com

**Rendy Dwi Adi Putra**

Universitas Negeri Surabaya, rendyadiputra04@gmail.com

### **Abstrak**

Pengembangan standar yang menuntut setiap anak untuk berkontribusi pada perkembangan kelompok secara keseluruhan. Menurut standar ini, anak-anak yang bergantung pada orang lain tidak diinginkan dan harus dihilangkan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi memiliki tanggung jawab untuk membantu mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, bahwa anak-anak dengan tingkat kekuatan fisik yang lebih tinggi memiliki tanggung jawab untuk membantu mereka yang memiliki tingkat kekuatan fisik yang lebih rendah, dan bahwa anak-anak dengan semua tingkat kecerdasan memiliki tanggung jawab untuk mendorong satu sama lain untuk. Metode penelitian tindakan digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali. Setiap tahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan ini diulang dalam urutan itu. Siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Surabaya menjadi fokus penelitian ini. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk hasil tes formatif serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil OTKP siswa kelas X SMK Negeri 1 Surabaya mencapai ketuntasan belajar setelah pembelajaran Metode Word Square Direct Learning pada Model Pembelajaran Memahami Korespondensi Menggunakan Model Pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus III dan mencapai ketuntasan. Hasil tersebut dicapai setelah pembelajaran Metode Word Square Direct Learning pada Pemahaman Korespondensi Menggunakan Model Pembelajaran. Pada pertemuan pertama (Pra-siklus), ada total 37 siswa. Dari jumlah tersebut, 10 siswa atau 27,02% berhasil menyelesaikan siklus. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 75,67% pada pertemuan ketiga (siklus 2), sedangkan pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 59,45%. pertemuan kedua (siklus 1). Pertemuan keempat (siklus III) siswa yang menyelesaikan 37 atau 100% dari tugas yang diberikan. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran Word Square sebagai alternatif pembelajaran mata pelajaran korespondensi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Surabaya. Peserta dalam penelitian ini semuanya terdaftar dalam program OTKP.

**Keywords:** *Word Square*, Meningkatkan Prestasi Belajar, Korespondensi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mutlak diperlukan untuk mengkonstruksi tingkat kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki agar dapat mengikuti perkembangan negara secara menyeluruh dan perubahan zaman. Metode pengajaran dan pendidikan yang berlangsung di dalam kelas merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan terpenting yang terjadi di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah akan, dengan dukungan dari berbagai faktor, mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik ekonomi. Artinya guru harus mengambil peran sebagai figur sentral, karena kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ada di tangan mereka.

Guru yang berpengalaman dalam konten yang akan dibahas di kelas dan mampu mengawasi strategi pembelajaran yang tepat, memilih media pengajaran yang tepat, dan menilai kemajuan siswa. Ini adalah posisi yang membutuhkan petugas profesional yang telah menerima pelatihan khusus untuk itu. Jika petugas ini tidak memiliki pelatihan ini, dia tidak akan dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Oleh karena itu, guru setidaknya harus dapat memilih strategi belajar dan mengajar yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan secara keseluruhan (Wijana, 2011). Instruktur yang ada di lembaga pendidikan memiliki kapasitas untuk mengatasi masalah ini dengan mendorong kreativitas siswa di kelas dan memperkenalkan materi untuk memahami Koresponden kantor melalui mata pelajaran korespondensi. Penyesuaian harus dibuat untuk meningkatkan hasil belajar jika tujuan instruksional kurikulum harus dipenuhi. melalui model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran Word Square diharapkan dapat memaksimalkan potensi setiap siswa dengan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Word Square yang sesuai dengan kenyataan. Kualitas pendidikan dan ketersediaan sumber daya manusia yang inventif dan kreatif harus ditingkatkan sebagai konsekuensi dari penelitian ini. Mata pelajaran korespondensi merupakan suatu mapel yang berisi pengetahuan seseorang dalam melakukan komunikasi ataupun kegiatan surat menyurat sebagai medianya (Donni, 2017). Dengan mempelajari korespondensi surat – surat dapat diproses dengan cepat serta efisien (Mulyono, 2018). Untuk itu diperlukan cara untuk mempelajari dan menyampaikan mata pelajaran ini khususnya bagi tenaga pendidik. Belajar

adalah proses transformasi yang mempengaruhi kepribadian seseorang baik pada tingkat fisik maupun psikologis. Belajar juga dapat dianggap sebagai upaya untuk memahami suatu pengalaman, di mana pengalaman didefinisikan sebagai interaksi antara manusia dan lingkungannya. Siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka mengalami kesuksesan dalam studi mereka. Penggunaan paradigma pembelajaran word square merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan prestasi akademik. Word Square, menurut (Urdang, 1968), adalah sekelompok kata yang ketika ditumpuk satu di atas yang lain untuk membuat persegi, dibaca secara horizontal dan ke bawah. Menurut (Hornby, 1994), kata persegi adalah sekelompok kata yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dibaca maju dan mundur.

LKS Salah satu alat peraga/media dalam bentuk kotak kata dengan kelompok huruf di dalamnya disebut "kata persegi". Siswa harus menemukan ide dalam kumpulan huruf sesuai dengan pertanyaan yang difokuskan pada tujuan pembelajaran (Anonim, 1991). Berbagai teknik observasi LKS. Word square menjelaskan bagaimana mengajarkan materi dengan meminta siswa untuk menyelidiki secara dekat item tertentu bersama-sama dengan lembar kerja Word square. Teknik ceramah yang disempurnakan telah berkembang menjadi metodologi pembelajaran Word Square. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengkategorikan pendekatan ceramah yang ditingkatkan yang disarankan Mujiman, yang difokuskan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan teknik belajar mengajar ini, guru membagikan lembar kerja atau lembar kegiatan kepada kelas sebagai cara untuk mengukur seberapa baik siswa telah menyerap materi. Alat utama metode ini adalah lembar kerja atau latihan yang memiliki pertanyaan atau frasa yang harus diselesaikan dengan menggunakan kombinasi huruf yang dipilih secara acak dari kolom yang tersedia (Mujiman 2007).

## **METODE PENELITIAN**

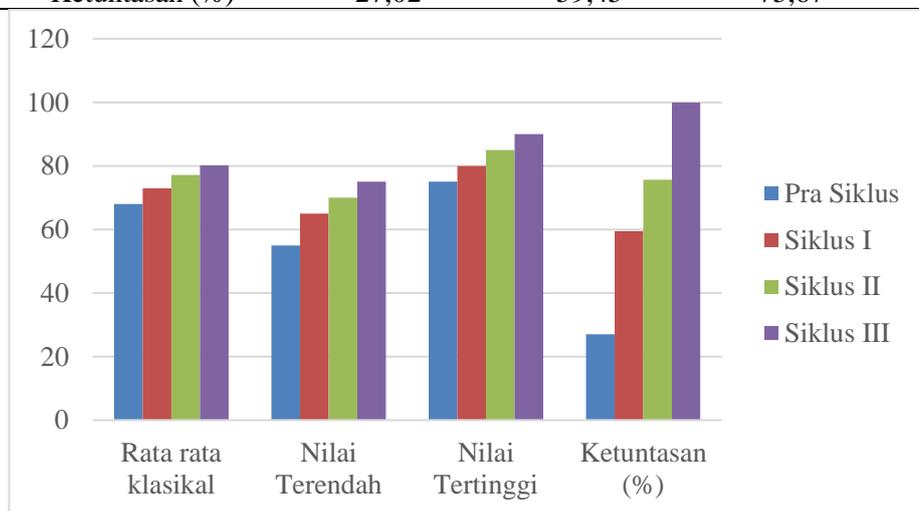
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006). Peningkatan masing-masing siklus pada penelitian ini dilihat pada peningkatan pencapaian kompetensi yang ditandai dengan ketuntasan pada skor yang diperoleh masing-masing siswa, di mana instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan Kompetensi yang harus dicapai pada pembelajaran yang direncanakan (Hermanto et al., 2021). Penelitian ini dilakukan pada 37 siswa yang sedang menempuh mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Surabaya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Surabaya menunjukkan ketuntasan belajar setelah menggunakan Metode Word Square Direct Learning untuk mempelajari materi Memahami Korespondensi yang meningkat dari siklus I ke siklus III dan mencapai ketuntasan. Setelah menguasai Metode Pembelajaran Langsung Word Square tentang Memahami Korespondensi, hasil ini tercapai. Ketika konferensi (pra) pertama dimulai, siklus siswa, 10 siswa dari total 37 siswa tuntas, sehingga tingkat ketuntasan 27,02%. Pada pertemuan ketiga (siklus 2) terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 21 siswa atau 75,67%, sedangkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas hingga 22 siswa atau 59,45%, pada pertemuan kedua (siklus 1). Siklus ketiga siswa (siklus III) menyelesaikan 37 atau semua tugas yang diberikan.

Tabel 1.1. Nilai Klasikal Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek	Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata rata klasikal	67,97	72,97	77,16	80,13
2	Nilai Terendah	55	65	70	75
3	Nilai Tertinggi	75	80	85	90
4	Ketuntasan (%)	27,02	59,45	75,67	100



Gambar 1. Perbandingan Nilai Klasikal Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

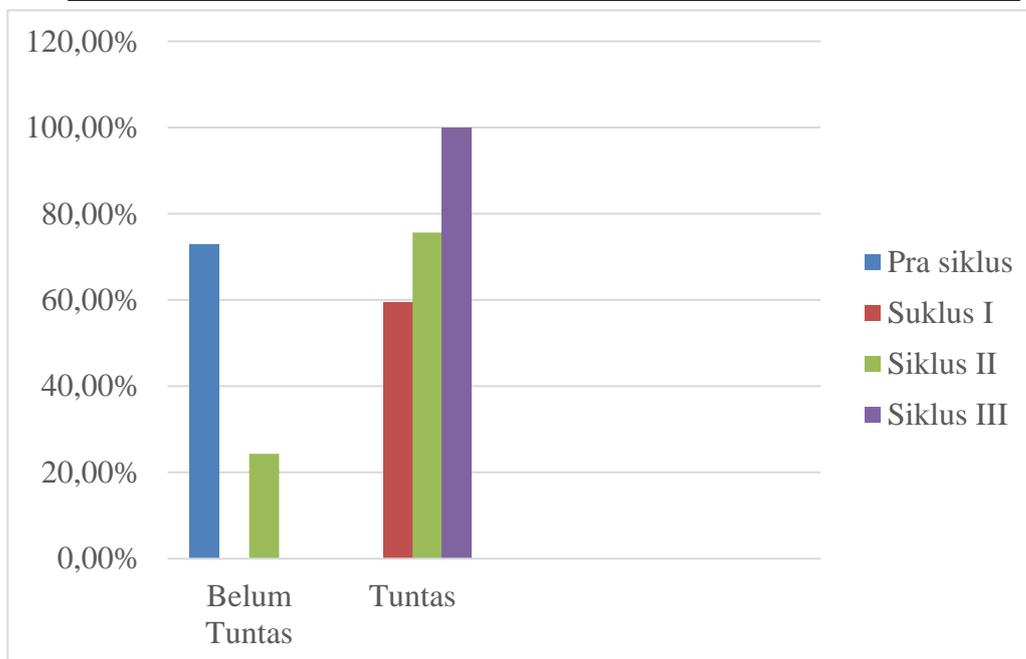
Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan keterangan pada Gambar 1.1 di atas, rata-rata klasikal prasiklus meningkat dari 67,97 menjadi 72,97 pada siklus I. Pada siklus II rata-rata klasikal meningkat menjadi 77,16 poin, dan pada siklus III mencapai 80,13 poin. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan. Pra siklus 55, nilai rendah sebelumnya, meningkat menjadi 65. Nilai minimal meningkat dari 70 menjadi 75 selama siklus kedua.

Aktivitas meningkat selama siklus III. Skor antara 75 dan 80 dianggap sebagai yang terbesar di pra-siklus selama siklus pertama. Pada siklus kedua, angka ini bertambah menjadi maksimal 85. Terjadi peningkatan 90 poin pada siklus ketiga. Pendekatan Word Square masih asing bagi siswa, sehingga perolehan rata-rata klasikal siklus I masih hanya marjinal. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa belum menggunakan strategi dalam praktek.

Tabel 1.2. Prosentase Ketuntasan Klasikal

No	Tahap Perbaikan	Prosentase	
		Belum Tuntas	Tuntas
1	Pra siklus	72,97 %	27, 02%
2	Suklus I	40, 55%	59,45%
3	Siklus II	24,33%	75,67%
4	Siklus III	0%	100%



Grafik 1.2 Presentas Ketuntasan Klasikal

Sumber: data diolah peneliti

Proporsi pada siklus I sebesar 59,45% dibandingkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus pra-27,02%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,67%, dan siklus III 100 persen. Penggunaan paradigma pembelajaran Word Square menunjukkan bahwa cukup dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada bidang-bidang yang melibatkan korespondensi.

## KESIMPULAN

Setelah diajarkan Metode Pembelajaran Langsung Word Square pada mata pelajaran Memahami Korespondensi, siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Surabaya mampu mencapai hasil ketuntasan belajar yang diinginkan meningkat dari siklus I ke siklus III, dan pada pertemuan pertama sudah mencapai batas maksimal. siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 10 siswa dari 37 siswa yang merupakan tingkat ketuntasan 27,02% Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa yang setara dengan 59,45 % dari total. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau setara dengan 75,67% dari total. Siswa yang menyelesaikan 37 atau 100% siklus diundang ke pertemuan keempat (siklus III).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Farida, Devi Suryaning. (2009). Penggunaan media word square dalam pembelajaran bahasa arab sebagai upaya peningkatan kemampuan kosakata siswa kelas XI SMA 02 Muhammadiyah Wuluhan-Jember. Tersedia: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/1600> diakses pada 18 Oktober 2022
- Haryadin, (2012). Pengertian Hasil Belajar
- Hermanto, F. Y., Nugraheni, S. R., & Sholikhah, M. (2021). Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Menengah Kejuruan : Apakah Dapat Meningkatkan Kompetensi Siswa ? *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 1(1), 32–40.
- Mulyono, Totok. (2018). Sistem Informasi E-Office Sebagai pendukung Program paperless Korespondensi Perkantoran (Studi Kasus: Bagian Administrasi Akademik Akademi Komunitas Semen Indonesia Gresik). *Jurnal TECNOSCIENZA Vol 2, No.2*.
- Priansa, Donni Juni. (2017). Manajemen Sekretaris dan Perkantoran Terampil dan Profesional. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijana, Eka, (2011). Penerapan Model Belajar Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tersedia: <http://skripsiekawijana.blogspot.com/2011/09/penerapan-model-belajar-word-square.html> diunduh pada 18 Oktober 2022.